

# **PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, HUMAN CAPITAL, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI TANA LUWU**

Ria Astuti Sampo

*Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar*

## **ABSTRACT**

*Ria Astuti Sampo, 2019. The Effects of Economic Growth, Human Capital, and Population on Poverty in Tana Luwu. This research was guided by Basri Bado and Syamsu Alam Major of Economic Development, Faculty of Economics, Makassar State University.*

*The purpose of this study was to analyze the effect of economic growth, human capital, and population on poverty in Tana Luwu. This study uses secondary data obtained from the province of South Sulawesi Statistics Agency which consists of data on poverty, economic growth, human development index, and population in four districts/city in Tana Luwu namely East Luwu, North Luwu, Luwu, and Palopo in 2008-2017. Data analysis using panel data analysis.*

*The results showed that economic growth had no effect on poverty in Tana Luwu, human capital had a positive and significant effect on poverty in Tana Luwu, and the population had a negative and not significant effect on poverty in Tana Luwu.*

*Keywords: Poverty, Economic Growth, Human Capital, Population, and Fixed Effect.*

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah peningkatan standar hidup untuk memperbaiki kesejahteraan materil serta menumbuhkan jati diri pribadi dan bangsa yang bersangkutan. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah mengatasi kemiskinan. Kuncoro (2010) mengatakan bahwa suatu negara akan dikatakan sukses dalam pembangunan ekonomi jika telah menyelesaikan tiga masalah dalam pembangunan. Masalah tersebut adalah kemiskinan, ketimpangan, serta pengangguran. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pada dasarnya di negara-negara berkembang masih terdapat masalah kemiskinan yang serius.

Kemiskinan masih menjadi permasalahan hampir di seluruh daerah di Indonesia. Baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah telah berupaya mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi, namun hasil yang didapatkan masih jauh dari yang diharapkan karena belum menampakkan hasil yang optimal. Di Provinsi Sulawesi Selatan masih terdapat beberapa daerah dengan tingkat kemiskinan yang masih cukup tinggi, seperti yang terjadi di beberapa kabupaten di Tana Luwu. Tana Luwu terdiri dari empat kabupaten/kota yaitu Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu, dan Kota Palopo. Berikut ini merupakan tabel perkembangan tingkat kemiskinan di Tana Luwu perode 2012-2017

**Tabel Kemiskinan Di Tana Luwu Tahun 2012-2017**

Kabupaten/Kota	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Luwu Timur	7.72	8.38	7.67	7.18	7.52	7.66
Luwu Utara	14.03	15.52	14.31	13.87	14.36	14.33
Luwu	13.34	15.10	13.95	13.89	14.35	14.01
Palopo	9.47	9.57	8.80	8.58	8.74	8.78

kemiskinan yang terjadi di suatu daerah dapat disebabkan oleh banyak faktor. Beberapa diantaranya yaitu pertumbuhan ekonomi, *human capital* yang dipersentasekan dengan indeks pembangunan manusia (IPM), dan jumlah penduduk. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dan *human capital* diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam penurunan tingkat kemiskinan. Tetapi pada kenyataannya, peningkatan tersebut belum mampu menjadi peluang yang besar dalam mengentaskan masalah kemiskinan di Tana Luwu. Demikian pula dengan permasalahan jumlah penduduk yang semakin meningkat yang sejalan dengan ungkapan Malthus, bahwa jumlah penduduk yang tinggi hanya akan menambah kerumitan masalah pada daerah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, *human capital*, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Tana Luwu.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut merupakan panel data yang menggabungkan data *time series* periode 2008-2017 dan data *cross section* dari 4 kabupaten/kota di Tana Luwu. Data tersebut terdiri dari data pertumbuhan ekonomi, data IPM, data jumlah penduduk, dan data persentase kemiskinan di Tana Luwu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku statistik dan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu regresi panel data menggunakan *Eviews 10*. Dalam melakukan estimasi regresi

dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu: *Common Effect Model/ Ordinary Least Square (OLS)*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Model regresi dari penelitian ini yaitu:

$$TKm_{it} = \beta_0 - \beta_1 X_{1it} - \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Dimana:

TKm = Tingkat kemiskinan  
 $\beta_0$  = Intercept/konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi variabel bebas  
 $X_1$  = Pertumbuhan ekonomi  
 $X_2$  = Indeks Pembangunan Manusia  
 $X_3$  = Jumlah penduduk  
 $e$  = Kesalahan pengganggu (*error term*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi model regresi data panel adalah sebagai berikut.

Variabel Independen	T.H	Koefisien	t-hitung	Sig
PE	-	0.072103 <sup>ns</sup>	1.459874	0.1538
HC	-	0.416861*	6.133823	0.0000
JP	+	-0.075739*	-6.416086	0.0000
Intersep				2.404950
Adjusted R-squared				0.925856
F-statistic				82.15720
DW				1.793511
N				40

Sumber: Output evIEWS 10

Keterangan:

\* = Menggunakan signifikan pada tingkat kesalahan 5% (0.05) atau tingkat kepercayaan 95%.  
ns = Non Signifikan.  
DW = *Durbin Watson*  
N = Total panel observasi  
T.H = Tanda Harapan

Berdasarkan output model *fixed effect* pada lampiran 2 hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan EvIEWS 10 pada, maka persamaan yaitu sebagai berikut:

$$\text{TKM}_{it} = 2.404 + 0.072\text{PE}_{it} + 0.416\text{IPM}_{it} - 0.075\text{JP}_{it} - 4.025\text{D}_{1i} + 6.790\text{D}_{2i} + 9.583\text{D}_{3i} - 12.347\text{D}_{4i} + e$$

Dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai perhitungan *Durbin-Watson* (DW). Uji asumsi klasik yang berikutnya yaitu uji multikolinearitas. Pada penelitian ini juga tidak terjadi multikolinearitas. Uji yang ketiga yaitu uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini juga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Dari hasil pengujian koefisien korelasi diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.925. Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel bebas terhadap kemiskinan di Tana Luwu periode 2008-2017 sebesar 92.5%, maka kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat sangat kuat dan sisanya sebesar 7.5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh nyata terhadap kemiskinan di Tana Luwu. Hasil uji t diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel Uji Parsial Variabel Independen terhadap Variabel Dependen**

Variable	Prob.	Kesimpulan	Jawaban Hipotesis	Pengaruhnya
C	0.6302			
PE	0.1538	> 0.05	Tolak H1	tidak Signifikan
HC	0.0000	< 0.05	Tolak H0	(+) dan Signifikan
JP	0.0000	< 0.05	Tolak H0	(-) dan Signifikan

*Sumber: Hasil Pengujian dengan menggunakan Eviews 10 (diolah)*

Nilai intersep/konstanta sebesar 2.404 pada faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan di Tana Luwu periode 2008-2017, menunjukkan bahwa tanpa variabel bebas (pertumbuhan ekonomi, *human capital*, dan jumlah

penduduk), maka nilai kemiskinan di Tana Luwu akan meningkat sebesar 2.404%.

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil estimasi yang menunjukkan bahwa nilai koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 0.072 dengan nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi  $0.1538 > 0.05$  sehingga pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Nilai pertumbuhan ekonomi yang ada di Tana Luwu belum mampu menunjukkan pengaruh yang berarti bagi penurunan kemiskinan di Tana Luwu. Hal ini diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota yang ada di Tana Luwu berfluktuasi setiap tahunnya. Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah.

### **Pengaruh *Human Capital* terhadap Kemiskinan**

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien *human capital* yang dipresentasikan dengan indeks pembangunan manusia sebesar 0.416 artinya jika terjadi kenaikan *human capital* sebesar 1% maka kemiskinan di Tana Luwu akan meningkat sebesar 0.416%. Nilai probabilitas *human capital* sebesar  $0.0000 < 0.05$ , sehingga variabel *human capital* berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Tana Luwu.

Tenaga kerja yang berpendidikan, berwawasan, memiliki keterampilan yang bagus, sehat secara jasmani dan rohani akan lebih kuat dan mampu berinovasi dan berdaya saing dalam dunia kerja sehingga produktivitas meningkat dan pada

akhirnya dapat menurunkan tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Namun yang menjadi permasalahan ialah tidak tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat khususnya masyarakat di daerah tersebut sehingga keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat tidak bisa tersalurkan dengan baik dan secara tidak langsung hal ini akan berdampak pada kondisi kesejahteraan masyarakat tersebut.

Adapun lapangan pekerjaan yang tersedia di Tana Luwu di dominasi oleh sektor pertanian dan orang-orang yang bekerja pada sektor ini rata-rata adalah mereka yang hanya lulusan SD atau bahkan mereka yang tidak bersekolah. Dalam hal ini, kualitas sumber daya manusia belum mampu menjamin kehidupan yang terbebas dari kemiskinan jika tidak dibarengi dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai bagi masyarakat setempat.

### **Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan**

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien jumlah penduduk sebesar  $-0.075$  artinya jika terjadi kenaikan jumlah penduduk sebesar 1% maka akan mengurangi tingkat kemiskinan di Tana Luwu sebesar 0.075%. Nilai probabilitas jumlah penduduk sebesar  $0.0000 < 0.05$  sehingga variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Tana Luwu. Hal ini dikarenakan penduduk yang ada di dua kabupaten tersebut di dominasi oleh usia-usia produktif, bahkan lebih dari 90% angkatan kerja yang ada di dua kabupaten tersebut telah memiliki pekerjaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi tidak memengaruhi penurunan kemiskinan di Tana Luwu secara signifikan.
2. *Human capital* yang dipresentasikan dengan IPM tidak berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Tana Luwu.
3. Jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Tana Luwu.

## **5.2 SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka perlu untuk memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1 Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pertumbuhan ekonomi belum tepat sasaran sehingga belum mampu dijadikan solusi dalam pengentasan masalah kemiskinan. Oleh sebab itu diharapkan bagi pemerintah daerah untuk memperhatikan hal ini dengan baik agar kedepannya pertumbuhan ekonomi bisa menjadi solusi yang tepat dalam mengatasi masalah kemiskinan.
- 2 Dalam upaya penurunan angka kemiskinan di Tana Luwu, pemerintah juga harus memperhatikan kondisi masyarakat dengan pemberdayaan dan peningkatan produktivitas serta penyediaan lapangan kerja yang dapat memacu terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya akan mengurangi kemiskinan.



- 3 Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian serupa secara lebih mendalam serta melibatkan variabel yang lebih bervariasi lagi baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya serta untuk jumlah sampel observasinya ditambah, baik *cross section* maupun *time series*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, V. E. 2017. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Antar Wilayah dan Kesejahteraan Di Indonesia*. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 2018
- Bado, Basri. et al. 2018. The Effect Of Government Admission On Poverty In The City Of Makassar. *Jurnal Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol. 75. Universitas Negeri Makassar
- Djojohadikusumo, S. 1994. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES
- Latumaerissa, J. R. 2015. *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Nurman. 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers
- S, Mulyadi. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rohani. 2016 *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Alauddin
- Saputra, W. A. 2011. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDBR, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Jurnal. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro